BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keterampilan berbahasa merupakan hal yang sangat penting yang perlu dipahami serta harus dikuasai oleh semua orang. Selain itu, keterampilan berbahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari bagi manusia, dan keterampilan berbahasa merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar mengajar sebagai pengantar dalam menguasai semua materi pelajaran. Adapun keterampilan berbahasa Indonesia mencakup empat aspek, yaitu keterampilan berbahasa mendengarkan, membaca, menyimak, dan menulis. Keempat keterampilan baerbahasa itu semuanya saling berkaitan antara satu sama lain.

Keterampilan membaca merupakan salah satu kegiatan untuk mendapatkan informasi serta untuk memahami dari apa yang orang baca. Membaca memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial bagi manusia karena membaca bisa menjadi alat komunikasi untuk aktivitas bersosialisasi didalam kehidupan manusia, dan membaca bisa menjadi pendidikan yang mencerdaskan manusia melalui informasi yang didapatkannya dengan cara membaca sehingga membaca sangat dibutuhkan oleh seluruh manusia dimuka bumi ini. Dalman (Noviana, hlm. 2) mengemukakan bahwa *"reading is the heart of education"* yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Pada dasaranya membaca adalah kegiatan dan proses manusia untuk menemukan informasi, fokusnya yang meraka butuhkan.

Secara umum pembelajaran membaca diarahkan agar mencapai beberapa tujuan utama membaca. Abidin Yunus (2012, hlm. 5) mengatakan ada tiga

M. Apri Efendi, 2016
PENERAPAN KOMIK KKPK SEBAGAI MEDIA DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR KELAS V
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tujuan utama pembelajaran membaca di sekolah. Ketiga tujuan tersebut adalah.

1. Memungkinkan siswa agar mampu menikmati kegiatan membaca.
2. Mampu membaca dalam hati dengan kecepatan baca yang fleksibel.
3. Memperoleh tingkat pemahaman yang cukup atas isi bacaan.

Dalam kegiatan membaca, banyak jenis dan macamnya diantaranya, yaitu membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan kegitan akhir dalam membaca karena harus dilakukan guna mencapai suatu pemahaman terhadap isi bacaanya, sejalan dengan tujuan pembelajaran membaca yang dikemukakan oleh Abdidin Yunus pada poin ketiga tujuan membaca, agar memperoleh tingkatan pemahaman yang cukup atas isi bacaan, agar siswa bisa terus memperoleh tingkatan pemahaman yang cukup tinggi pada isi bacaannya.

Kegiatan membaca pemahaman adalah keterampilan mengetahui dan memahami isi bacaan secara menyeluruh sehingga pembaca bisa mengerti maksud yang dibacanya, serta mendapatkan informasi dan pengetahuan yang pembaca butuhkan.

Membaca pemahaman juga sangat dianjurkan untuk siswa sekolah dasar kelas V karena dikelas tinggi membaca pemahaman adalah salah satu kemampuan yang perlu dikuasi. Resmini (2007, hlm.79) menjelaskan bahwa arah membaca di kelas tinggi ialah agar siswa dapat membaca dan memahami berbagai jenis wacana berupa petunjuk, teks panjang, dan berbagai karya sastra untuk anak berbetuk puisi, dongeng, pantun, percakapan, cerita, dan drama. Didalam pelajaran kelas V berdasarkan kurikulum KTSP juga terdapat anjuran untuk membaca pemahaman sebagai berikut.

-Standar Kompetensi

7. Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak

-Kompetensi Dasar

7.2. Menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus (buku petunjuk telepon, jadwal perjalanan, daftar susunan acara, daftar menu,dll) yang dilakukan melalui membaca memindai.

7.3. Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.

Tetapi pernyataan tersebut bertolak belakang dengan kenyataan yang ada di lapangan. Hal ini ditunjukan dari hasil studi awal yaitu observasi di kelas V SD Negri Cigabus. Berdasarkan hasil observasi dalam membaca pemahaman perolehan nilai siswa kelas V SD Negri Cigabus masih terbilang rendah yaitu 55 pada kelas VA dan 60 pada kelas VB, nilai tersebut belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal pada pelajaran bahasa Indonesia yang ditetapkan di SD Negri Umbul Kapuk yaitu 63.

Dalam keterampilan membaca pemahaman masalah utama yang sering ditemukan adalah pembelajaran membaca pemahaman yang masih dilaksanakan seadanya dan kurang kreatif dalam menggunakan media sehingga pelajaran membaca pemahaman terbilang membosankan. Hal tersebut terlihat jelas pada kenyataanya dilapangan terutama di SD. Pada kenyataannya sekarang masih banyak siswa yang tidak memiliki tujuan membaca yang jelas sehingga untuk memahami isi bacaan mereka masih rendah dan hasilnya siswa sulit untuk mendapatan informasi yang dibutuhkannya. Dampak dari ini semua akan menghasilkan siswa SD yang tingkat pemahaman isi bacaan yang rendah. Sedangkan menurut Arianti, dkk (dalam Muhamad Bagus Pamuji, 2014, hlm. 2) tujuan pembelajaran sendiri yaitu supaya siswa memahami, menemukan dan menjelaskan konsep-konsep serta prinsip-prinsip. Tujuan seperti itu dapat di capai, salah satunya dengan minat membaca yang tinggi bagi anak-anak.

Pemasalahan lainnya yang medorong melemahnya kualitas keterampilan membaca pemahaman adalah siswa yang tidak berperan aktif dan guru yang kurang menggunakan media yang kreatif. Dalam mengajar guru bisa sekreatifitas mungkin menentukan, memilih dan menggunakan media pembelajaran untuk mendorong sikap aktif, kreatif, dan inovatif dari siswa yang tidak mudah untuk ditumbuhkan. Guru sebagai pendidik berperan aktif untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan serta membuat siswa lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti aktivitas belajar, sehingga kegiatan membaca pemahaman tidak lagi membosankan dan mendorong aktif dalam belajar membaca pemahaman . Menurut Rossi dan Breidle 1996 (dalam Wina sanjaya, 2012, hlm. 58) media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan.

Dalam membuat media pembelajaran bisa menggunakan apa saja selama menunjang kedalam proses pembelejaran dan tujuan pendidikan, salah satunya adalah komik. Komik merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan minat baca dengan menggunakan buku yang menarik dan sesuai usia siswa dimana didalamnya terdapat gambar-gambar ilustrasi yang menunjang isi bacaannya sehingga menarik untuk dibaca.

(Noviana, 2014, hlm. 3). Komik adalah salah satu media pembelajaran yang menarik bagi anak dan bisa memperbaiki sistem pembelajaran guru dalam memilih media. Media komik juga akan memberikan penjelasan yang lebih konkret dan memudahkan siswa untuk berimajinasi, sehingga siswa tidak akan merasa kesulitan dalam menghasilkan sebuah pemahaman dan dapat meningkatkan keterampilannya dalam membaca Pemahaman.

Komik adalah salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar, mengubah pandangan negatif masyarakat tentang komik sebagai bacaan yang tidak bermutu menjadi bacaan yang bermanfaat bagi proses pembelajaran. Dengan komik guru bisa membantu membangkitkan minat belajar

siswa yang selama ini merasa bosan dengan buku teks maupun modul yang relatif tebal dan cenderung lebih terkesan serius tanpa diselingi dengan humor yang dapat merelaksasi otak siswa tersebut. (Muhamad Bagus Pamuji, 2014, hlm. 3).

Sudjana dan Rivai (2009, hlm. 67). Menyatakan bahwa komik dapat diterapkan untuk menyampaikan pesan dalam berbagai ilmu pengetahuan, dapat membangkitkan minat, mengembangkan perbendaharaan kata-kata dan keterampilan membaca serta meningkatkan minat baca siswa.

Hasil penelitian Watikoh (Muhamad Bagus Pamuji, 2014, hlm. 3) menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media komik sains dapat mengubah siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dan merangsang perhatian, minat, pikiran serta perasaan siswa.

Komik bukan sekedar bacaan pada umumnnya kelebihan komik terletak pada gambar ilustrasi yang menunjang isi bacaannya tersebut sehingga pembaca tidak merasa bosan dengan isi bacaannya, dalam perkembangannya jenis dan macam komik mulai bermunculan salah satunya adalah komik KKPK (kecil-kecil punya karya) komik yang satu ini merupakan komik yang dihususkan untuk dibaca anak-anak. Komik ini banyak digemari dan disukai oleh anak-anak. Hal tersebut dibuktikan pada awal kemunculan komik KKPK yang diterbitkan oleh Mizan Media Utama pada Desember tahun 2003 komik KKPK, langsung banyak yang menggemari dan menyukai hal ini bisa dilihat di toko-toko buku ataupun gramedia yang banyak sekali mejual komik KKPK.

Berdasarkan berita tempo yang ditulis Hadriani Kecil-Kecil Punya Karya (KKPK) yang diterbitkan dari Mizan, salah satu lini penerbitan buku Grup Mizan, tercatat penjualannya mencapai sekitar 15 persen dari seluruh penjualan buku toko itu. “Dalam sehari bisa sepuluh sampai lima belas anak mencari buku KKPK," kata IKAPI.

Berdasarkan berita dari tempo yang ditulis Hadriani. Ramadhan Manajer Lini Anak dan Balita Grup Mizan menjelaskan, KKPK adalah buku anak-anak yang ditulis pengarang anak-anak. Ide ini bermula dari kedatangan penulis cilik Sri Izzati pada 2003, yang saat itu masih duduk di kelas empat sekolah dasar. Sri menyodorkan naskahnya ke Mizan untuk diterbitkan. Tim redaksi Mizan berembuk dan akhirnya membuat program KKPK sejak Desember 2003 untuk mewadahi anak Indonesia di bidang tulis-menulis. Buku seri KKPK banyak diserap pasar dan rata-rata setiap judul dicetak sama dengan buku dewasa, minimal empat ribu eksemplar. Hingga kini sudah terbit 300 lebih judul karya 50 penulis lebih. “Kami mengakui, ini era kejayaan buku anak di Indonesia yang ditulis penulis anak-anak,” kata Ramadhan.

Menurut Ramadhan, sebulan rata-rata penjualannya 500 sampai 1.000 eksemplar. “Untuk buku best seller, lebih dari seribu eksemplar yang terserap di pasar," ujarnya. Jumlah buku KKPK hampir sama dengan buku keagamaan, jenis buku yang pada mulanya jadi andalan Mizan. “Namun, untuk grafik kue keuntungan, boleh dikatakan Mizan menyerap lebih dari 55 persen keuntungannya dari KKPK,” kata Ramadhan. (TEMPO.CO. HADRIANI P)

Sebagai bahan bacaan yang disukai anak, komik KKPK juga sudah banyak yang menganalisis dan menguji akan ke pastian komik ini cocok untuk dibaca anak-anak, seperti komik KKPK yang berjudul Gamis Untuk Mamah dan Hijab Lover yang telah di analisis niai-nilai religiusnya oleh Rizki Nurul Muthmainah dalam artikel ilmiahnya mulai dari tata bahasanya, nilai religius, pesan moral dan lain-lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa komik bermanfaat sebagai media pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa SD kelas V pada kelas eksperimen yang menerapkan media pembelajaran komik KKPK pada pelajaran bahasa Indonesia?
2. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa SD kelas V pada kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional pada pelajaran bahasa Indonesia?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca pemahaman dikelas V dengan menggunakan media pembelajaran komik KKPK pada pembelajaran bahasa Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa SD kelas V pada kelas eksperimen yang menerapkan media pembelajaran komik KKPK pada pelajaran bahasa Indonesia.
2. Mengetahui kemapuan membaca pemahaman siswa SD kelas V pada kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional pada pelajaran bahasa Indonesia.
3. Mengetahui perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca pemahaman siswa sd kelas V dengan menggunakan media pembelajaran komik KKPK pada pembelajaran bahasa Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan. Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dan siswa, sedangkan secara teoritis

akan bermanfaat bagi penelitian dan keilmuan. Adapun rincian manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat dari segi teori
   a. Melakukan inovasi dan pengembangan dalam menggunakan media pembelajaran bagi siswa SD dari pnelitian-penelitian terdahulu.
2. Manfaat dari segi praktis
   a. Bagi siswa:
      1. pemebelajaran dengan menggunakan media komik KKPK ini dapat mempengaruhi hasil yang baik pada kemampuan membaca pemahaman siswa sd kelas V pada pembelajaran bahasa Indonesia.
      2. Pembelajaran dengan menggunakan media komik KKPK ini dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sd kelas V pada pembelajaran bahasa Indonesia.
   b. Bagi guru: media pembelajaran komik kkpk ini dapat dijadikan media pembelajaran alternatif yang diterapkan di kelas untuk meningkatkan ke aktifan siswa dalam belajar.
   c. Bagi peneliti lain: hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai acuan/referensi (penelitian yang relevan) pada penelitian sejenis dan untuk pembelajaran kedepannya.

E. Ruang Lingkup Peneliian

Yang diteliti adalah kemampuan membaca pemahaman siswa SD kelas V, yang menjadi objek penelitian adalah siswa SD kelas V, dilakukan pada tanggal 23 Mei 2016 di SD Negri Cigabus, penelitian ini dilakukan karena masih terdapatnya pembelajaran membaca pemahaman yang masih dilaksanakan seadanya dan kurang maksimal, ini terlihat jelas pada kenyataanya dilapangan terutama di SD. Pada kenyataannya sekarang masih

banyak siswa yang tidak memiliki tujuan membaca yang jelas sehingga untuk memahami isi bacaan mereka masih rendah dan hasilnya siswa sulit untuk mendapatan informasi yang dibutuhkannya. Penelitian ini menggunakan media komik KKPK sebagai media pempelajaran untuk meningkatkan lagi keterampilan membaca pemahaman siswa.

F. Definisi Operasional

Membaca pemahaman merupaka kemampuan memahami atau mengetahui makna isi bacaan sehingga pembaca menemukan informasi yang dia butuhkan dengan tepat dan benar.

Menurut Tarigan, (Rikke Kurniawati Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia) mengemukakan bahwa membaca pemahaman merupakan membaca yang mengutamakan makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis, tetapi berada pada pikiran pembaca. Hal tersebut termasuk dalam membaca harus mengutamakan makna bacaan pada setiap hal yang tertulis. Sama halnya dengan membaca cepat. Membaca pemahaman merupakan sistem pemahaman bacaan dengan memperhitungkan waktu baca dan tingkat pemahaman terhadap bahan yang dibacanya.

Menurut Tampubolon, (Rikke Kurniawati Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia) mengemukakan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca untuk membina daya nalar. Membaca dalam pembinaan daya nalar merupakan kegiatan membaca yang dilakukan seseorang untuk memahami suatu makna yang tersirat pada hal tertulis, maka sebab itu untuk memahami suatu makna seseorang harus melatih daya nalar agar dapat menangkap makna yang tersirat pada hal tertulis.

Komik adalah bacaan berisi gambar-gambar menarik setiap gambar-gambar memperlihatkan atau memperagakan isi bacaannya tersebut sehingga pembacanya tidak gampang bosan ketika membaca.

Komik adalah cerita yang bertekanan pada gerak dan tindakan yang ditampilkan lewat urutan gambar yang dibuat secara khas dengan paduan kata-kata. Franz & Meier, 1994:55 (Burhan Nurgiyantoro. 2005. Hlm. 410).

Komik adalah karya sastra yang mengandung gambar serta bahasa dalam beberapa panel untuk membangun suatu cerita. Bahasa dalam komik terdapat dalam balon-balon kata baik berupa narasi langsung, narasi tidak langsung, maupun novel verbal. Cerita dalam komik di sajikan dengan mudah di pahami dan mengandung unsur humor atau hiburan. unsur-unsur instrinsik dalam komik menurut Burhan Nurgiyantoro, yaitu: penokohan, alur, tema, dan moral, gambar dan bahasa, serta genre.